

KESIAPAN TATA USAHA SEKOLAH DALAM MENGHADAPI ERA ADMINISTRASI DIGITAL: STUDI KUALITATIF DI MAS GUPPI SAMATA

NURUL QALBIAH BUSAERI, AYU WINDIYANI, ELSA ARIFAH SAHRAM
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia
Email: nurulqalbiah2@gmail.com, ayuwindiyan261104@gmail.com,
elsaarifahzahram@gmail.com

Abstract: School Administrative Staff Readiness for the Digital Administration Era: A Qualitative Study at MAS GUPPI Samata

Digital transformation in school administration demands greater effectiveness, Digital transformation in school administration requires increasing the effectiveness and quality of services, but the readiness of administrative personnel as the main implementers still faces various obstacles. This study aims to analyze the readiness of school administration in facing the era of digital administration at MAS Guppi Samata, using a descriptive qualitative approach through interviews, observations, and documentation with the subject of the Head of Administration. The results of the study show that administrative readiness is not optimal, marked by low digital competence, lack of continuous training, limited infrastructure and systems that have not been integrated, as well as limited manpower and funding. However, the madrasah has shown its commitment through the development plan of a barcode-based letter and student card management application. Different from previous research that focused on system implementation or digitalization effectiveness in general, this study reveals the relationship between human resource readiness, infrastructure, management support, and funding as determining factors for the success of digital administration transformation in madrasahs, as well as being the basis for the formulation of policies to strengthen digital administration in Islamic educational institutions.

Keywords: School Administration, Digitalization of School Administration.

Abstrak: Kesiapan Tata Usaha Sekolah Dalam Era Administrasi Digital: Studi Kualitatif Di MAS GUPPI Samata

Transformasi digital dalam administrasi sekolah menuntut peningkatan efektivitas dan kualitas layanan, namun kesiapan tenaga tata usaha sebagai pelaksana utama masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian ini bertujuan menganalisis kesiapan tata usaha sekolah dalam menghadapi era administrasi digital di MAS Guppi Samata, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subjek Kepala Tata Usaha. Hasil penelitian menunjukkan kesiapan tata usaha belum optimal, ditandai rendahnya kompetensi digital, minimnya pelatihan berkelanjutan, keterbatasan infrastruktur dan sistem yang belum terintegrasi, serta keterbatasan tenaga dan pendanaan. Meski demikian, madrasah menunjukkan komitmen melalui rencana pengembangan aplikasi pengelolaan surat dan kartu pelajar berbasis barcode. Berbeda dari penelitian

terdahulu yang berfokus pada implementasi sistem atau efektivitas digitalisasi secara umum, penelitian ini mengungkap keterkaitan antara kesiapan SDM, infrastruktur, dukungan manajemen, dan pendanaan sebagai faktor penentu keberhasilan transformasi administrasi digital di madrasah, sekaligus menjadi dasar penyusunan kebijakan penguatan administrasi digital pada lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: Tata Usaha Sekolah, Digitalisasi Administrasi Sekolah.

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi fenomena global yang mendorong perubahan dalam tata kelola lembaga pendidikan, termasuk pada sistem administrasi sekolah. Pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi sekolah menjadi kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akurasi layanan administrasi. Namun, kesiapan tenaga tata usaha dalam menghadapi transformasi tersebut masih menjadi tantangan di berbagai institusi pendidikan. Fenomena global digitalisasi dalam manajemen pendidikan memerlukan penyesuaian yang cepat guna meningkatkan efisiensi dan akurasi (Sanyal & G., 2024). Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Agama mendukung penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), dengan menjadikan madrasah sebagai lembaga yang mendapat prioritas dalam proses digitalisasi administrasi. Kebijakan tersebut menegaskan bahwa madrasah perlu beradaptasi dengan teknologi digital untuk memastikan tata kelola yang lebih terbuka dan efisien. Inisiatif ini sejalan dengan strategi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan (OECD, 2021).

Tata Usaha (TU) merupakan unit yang berperan dalam mengelola administrasi sekolah, meliputi data peserta didik, keuangan, serta berbagai dokumen resmi. Dalam era digital, keberhasilan administrasi digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan tenaga tata usaha dalam mengadopsi teknologi baru (Karim et al., 2025). Namun, kondisi tersebut belum sepenuhnya terimplementasi di MAS Guppi Samata. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MAS Guppi Samata, masih terdapat kesenjangan antara tuntutan digitalisasi administrasi dengan kondisi di lapangan, yang ditunjukkan oleh keterbatasan kompetensi digital tenaga tata usaha, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, serta belum optimalnya pemanfaatan aplikasi administrasi. Akibatnya, sebagian proses administrasi masih mengandalkan cara manual sehingga belum mendukung pelaksanaan administrasi yang efektif dan efisien (Setiawan et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan perlunya dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi tingkat kesiapan tata usaha dalam menghadapi era administrasi digital di MAS Guppi Samata secara lebih mendalam.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ihsan et al., 2025) menunjukkan bahwa transformasi digital tata usaha sekolah melalui pemanfaatan teknologi informasi mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pengelolaan administrasi sekolah. Sementara itu, Ma'rifah (2025) menjelaskan bahwa penerapan sistem arsip digital di

madrasah berkontribusi terhadap peningkatan mutu pelayanan administrasi melalui pengelolaan dokumen yang lebih efektif, efisien, dan terstruktur. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi meningkatkan efektivitas administrasi sekolah, namun belum mengkaji kesiapan tenaga tata usaha sebagai pelaksana utama administrasi digital di madrasah.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas digitalisasi administrasi sekolah dan transformasi digital di bidang pendidikan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada implementasi sistem informasi, kepemimpinan digital, atau pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan efektivitas administrasi secara umum. Penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji kesiapan tata usaha sebagai aktor utama dalam pengelolaan administrasi, khususnya pada konteks madrasah. Padahal, karakteristik madrasah memiliki tantangan tersendiri, baik dari aspek sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur, maupun dukungan kebijakan. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis kesiapan tenaga tata usaha berdasarkan aspek kompetensi sumber daya manusia, kondisi infrastruktur administrasi digital, dan kendala penerapan administrasi digital pada konteks madrasah.

Penelitian ini penting dilakukan karena keberhasilan digitalisasi administrasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia yang mengelolanya. Keterbatasan kompetensi digital tenaga tata usaha berpotensi menghambat efektivitas pelayanan administrasi serta menurunkan kualitas layanan yang diberikan kepada peserta didik, pendidik, dan masyarakat. Penelitian ini berfokus pada analisis kesiapan sumber daya manusia (SDM) tata usaha, kondisi infrastruktur administrasi digital, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan administrasi digital di MAS Guppi Samata.

Penelitian ini penting dilakukan karena keberhasilan digitalisasi administrasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia yang mengelolanya; keterbatasan kompetensi digital tenaga tata usaha berpotensi menghambat efektivitas layanan serta menurunkan kualitas pelayanan kepada peserta didik, pendidik, dan masyarakat. Atas dasar itu, penelitian ini diarahkan untuk memahami bagaimana kesiapan SDM tata usaha MAS Guppi Samata dalam menghadapi administrasi digital, bagaimana kondisi infrastruktur administrasi digital yang tersedia, serta kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapannya beserta strategi yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kesiapan tersebut. Sejalan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan SDM tata usaha MAS Guppi Samata dalam menghadapi administrasi digital, mendeskripsikan kondisi infrastruktur administrasi digital, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Hasil penelitian diharapkan menjadi rekomendasi bagi madrasah dalam meningkatkan kompetensi tenaga tata usaha, mengoptimalkan pemanfaatan teknologi administrasi, serta mendukung pengelolaan administrasi yang lebih efektif, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai kesiapan tata usaha sekolah dalam menghadapi administrasi digital di MAS Guppi Samata. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah pada makna, proses, dan pengalaman subjek, bukan pengujian hipotesis atau analisis statistik. Penelitian difokuskan pada tiga aspek utama: kesiapan sumber daya manusia tata usaha, ketersediaan dan pemanfaatan infrastruktur digital, serta hambatan dalam implementasinya.

Subjek penelitian adalah Kepala Tata Usaha MAS Guppi Samata, dipilih secara purposive karena merupakan satu-satunya pegawai tata usaha yang sekaligus bertanggung jawab penuh atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi seluruh administrasi sekolah, baik manual maupun digital. Posisinya sebagai penghubung antara pimpinan dan tim administrasi menjadikannya informan paling representatif dan *information-rich* untuk konteks penelitian ini.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi langsung, dan telaah dokumen administrasi sekolah. Panduan wawancara mencakup pertanyaan inti mengenai kesiapan SDM, sarana-prasarana, strategi penguatan administrasi digital, dan kendala yang dihadapi, namun tetap terbuka bagi narasumber untuk mengembangkan jawaban. Analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dilakukan secara berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga pelaporan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi; perbedaan informasi yang ditemukan diklarifikasi kembali kepada informan hingga diperoleh data yang konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesiapan SDM Tata Usaha MAS GUPPI Samata Dalam Administrasi Digital

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Tata Usaha MAS Guppi Samata, diketahui bahwa kesiapan sumber daya manusia (SDM) dalam menghadapi administrasi digital masih belum optimal. Informan menjelaskan bahwa sebagian besar pekerjaan administrasi masih dilakukan secara manual karena belum tersedia pelatihan khusus mengenai penggunaan sistem administrasi digital. Informan menyampaikan bahwa: *"Sebagian besar proses administrasi masih dilakukan secara manual karena belum ada pelatihan khusus mengenai sistem digital."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses administrasi di MAS Guppi Samata masih didominasi oleh sistem manual. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kesiapan SDM dalam menerapkan administrasi digital masih belum optimal karena belum didukung oleh peningkatan kompetensi melalui pelatihan.

Informan juga menjelaskan bahwa penggunaan komputer belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sistem administrasi sekolah, melainkan hanya digunakan untuk pekerjaan administrasi dasar. *"Saat ini penggunaan komputer hanya digunakan untuk kegiatan mengetik dan menyimpan dokumen, dan belum mencapai tahap pengelolaan data secara terintegrasi."* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi di bagian tata usaha masih terbatas pada pekerjaan administrasi dasar dan belum dimanfaatkan sebagai sistem administrasi digital yang terintegrasi.

Hasil observasi mendukung pernyataan tersebut. Peneliti menemukan bahwa pengelolaan data peserta didik, surat-menyurat, dan pengarsipan masih dilakukan secara manual. Komputer yang tersedia hanya dimanfaatkan sebagai alat bantu mengetik dokumen, sedangkan proses penyimpanan dan pencarian data belum menggunakan sistem informasi yang terintegrasi. Selain itu, ruang tata usaha memang telah dilengkapi dengan beberapa perangkat komputer dan printer, namun pemanfaatannya masih terbatas pada aplikasi perkantoran sederhana seperti pengolahan dokumen dan pencetakan surat. Belum tersedia sistem administrasi digital yang mampu mengintegrasikan pengelolaan data siswa, arsip, maupun surat-menyurat secara menyeluruh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan pemanfaatan teknologi tidak hanya memengaruhi kecepatan pelayanan administrasi, tetapi juga berdampak pada efektivitas pengelolaan data sekolah. Akibatnya, proses administrasi menjadi kurang efisien dan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengelolaan data.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat dipahami bahwa kendala utama administrasi digital di MAS Guppi Samata bukan hanya terletak pada ketersediaan perangkat teknologi, tetapi juga pada rendahnya kompetensi digital tenaga tata usaha. Ketidadaan pelatihan menyebabkan staf belum memiliki kemampuan yang memadai untuk mengoperasikan sistem administrasi berbasis digital sehingga mereka tetap mempertahankan pola kerja manual yang telah menjadi kebiasaan. Selain keterampilan teknis, kesiapan SDM juga dipengaruhi oleh kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian staf masih merasa lebih nyaman menggunakan sistem manual karena dianggap lebih mudah dipahami dan telah digunakan dalam pekerjaan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses transformasi digital tidak hanya membutuhkan penyediaan teknologi, tetapi juga perubahan budaya kerja melalui pendampingan dan pelatihan yang berkelanjutan.

Kesiapan SDM tata usaha di MAS Guppi Samata masih berada pada tahap awal transformasi digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi administrasi tidak hanya bergantung pada tersedianya perangkat teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kompetensi, pengalaman, serta kesiapan individu dalam menerima perubahan sistem kerja. Apabila kondisi tersebut tidak segera ditingkatkan melalui program pelatihan yang berkelanjutan dan pendampingan teknis, proses administrasi sekolah akan tetap bergantung pada sistem manual sehingga tujuan penerapan administrasi digital tidak dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan

kapasitas SDM menjadi langkah strategis yang harus diprioritaskan oleh pihak madrasah agar proses digitalisasi administrasi dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Fitria Marisya et al., (2025) yang menyatakan bahwa kompetensi digital merupakan faktor utama dalam keberhasilan administrasi berbasis teknologi. Selain itu, Nirmala (2025) menjelaskan bahwa keberhasilan digitalisasi sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh infrastruktur, tetapi juga kesiapan SDM yang mengelola sistem tersebut. Sejalan dengan itu, (Nurholis et al., 2025) menegaskan bahwa pelatihan dan pendampingan berpengaruh terhadap penerimaan SDM terhadap teknologi digital. Dengan demikian, hasil penelitian di MAS Guppi Samata menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi SDM harus dilakukan secara berkelanjutan agar administrasi digital dapat diterapkan secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kesiapan SDM tata usaha MAS Guppi Samata masih berada pada tahap awal transformasi digital. Hal ini ditunjukkan oleh masih dominannya penggunaan sistem administrasi manual, keterbatasan kompetensi digital tenaga tata usaha, belum adanya pelatihan yang berkelanjutan, serta rendahnya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan administrasi sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan, pendampingan teknis, dan dukungan kebijakan sekolah menjadi langkah yang perlu diprioritaskan agar implementasi administrasi digital dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Kesiapan Infrastruktur dan Strategi Peningkatan Administratif Digital

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Tata Usaha MAS Guppi Samata, diketahui bahwa madrasah telah memiliki komitmen untuk mengembangkan administrasi digital, meskipun implementasinya masih berada pada tahap awal. Informan menjelaskan bahwa pihak madrasah sedang merencanakan pengembangan aplikasi untuk pengelolaan surat masuk dan surat keluar serta penerapan kartu pelajar berbasis barcode yang akan diintegrasikan dengan sistem absensi dan pengelolaan data siswa. Informan menyampaikan bahwa: *"Sekolah sedang mengembangkan aplikasi untuk pengelolaan surat masuk dan surat keluar. Selain itu, direncanakan penggunaan kartu pelajar berbasis barcode yang nantinya akan digunakan untuk absensi serta terhubung dengan sistem administrasi sekolah."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pihak madrasah telah memiliki komitmen untuk melakukan transformasi administrasi menuju sistem digital. Namun, implementasi program tersebut masih berada pada tahap perencanaan sehingga belum memberikan perubahan yang signifikan terhadap proses administrasi sehari-hari. Hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya upaya dari pihak madrasah untuk mulai menerapkan administrasi berbasis digital. Namun, berdasarkan keterangan informan, program tersebut belum dapat diterapkan secara optimal karena masih memerlukan kesiapan perangkat, jaringan internet, serta peningkatan kompetensi tenaga tata usaha sebagai pengguna utama sistem.

Hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas teknologi di ruang tata usaha masih terbatas. Perangkat komputer dan printer telah tersedia, tetapi jumlahnya belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan administrasi sekolah. Selain itu, akses internet belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pelayanan administrasi berbasis digital. Peneliti juga menemukan bahwa penyimpanan data administrasi masih dilakukan melalui dokumen fisik dan file yang tersimpan pada komputer masing-masing sehingga belum tersedia basis data yang terintegrasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur menjadi salah satu faktor yang menghambat implementasi administrasi digital. Meskipun perangkat dasar telah tersedia, belum adanya sistem informasi yang terintegrasi menyebabkan pemanfaatan teknologi belum mampu meningkatkan efisiensi administrasi secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat dipahami bahwa kesiapan infrastruktur administrasi digital di MAS Guppi Samata masih berada pada tahap pengembangan. Meskipun terdapat inisiatif untuk memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan administrasi sekolah, keterbatasan perangkat, jaringan internet, serta belum adanya sistem informasi yang terintegrasi menyebabkan proses administrasi masih didominasi oleh sistem manual. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan administrasi digital memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai agar seluruh proses administrasi dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Alyora et al., 2026) yang menyatakan bahwa keberhasilan penerapan portal siswa berbasis web dan QR-code sangat ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang mengelola sistem. Temuan tersebut sesuai dengan kondisi di MAS Guppi Samata, di mana pengembangan administrasi digital telah direncanakan, tetapi implementasinya masih memerlukan kesiapan infrastruktur dan tenaga tata usaha agar sistem dapat berjalan secara efektif. Sejalan dengan itu, (Rodiah et al., 2025) menjelaskan bahwa efektivitas sistem absensi berbasis QR-code sangat bergantung pada kemampuan petugas administrasi dalam mengelola data dan mengatasi kendala teknis yang muncul. Temuan ini relevan dengan kondisi MAS Guppi Samata, di mana rencana penggunaan kartu pelajar berbasis barcode membutuhkan kesiapan tenaga tata usaha agar sistem dapat berjalan secara optimal. Selain itu, (Darmansyah et al., 2024) menyatakan bahwa penggunaan sistem pengelolaan surat berbasis elektronik dapat meningkatkan efisiensi kerja dan mengurangi kesalahan administrasi. Sistem digital memungkinkan arsip surat tersimpan secara terstruktur dan mudah ditelusuri.

Rismawan et al. (2025) menekankan bahwa inovasi digital dalam administrasi sekolah tidak hanya bertumpu pada kecanggihan teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia. Sekolah yang memiliki tenaga administrasi dengan kompetensi digital yang baik cenderung lebih berhasil dalam menerapkan sistem administrasi berbasis teknologi. Dengan demikian, kesiapan infrastruktur di MAS Guppi Samata harus diiringi dengan peningkatan kompetensi tenaga tata usaha agar teknologi yang disediakan

dapat dimanfaatkan secara optimal. Sejalan dengan itu, Hasanah & Aimah (2025) menyatakan bahwa digitalisasi administrasi sekolah dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan pendidikan apabila didukung oleh sumber daya manusia yang siap dan manajemen yang mendukung. Tanpa pelatihan dan pendampingan yang memadai, sistem digital berpotensi tidak dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, penguatan kompetensi tenaga tata usaha di MAS Guppi Samata menjadi langkah strategis untuk memastikan keberhasilan digitalisasi administrasi secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan didukung oleh berbagai penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa temuan di MAS Guppi Samata memiliki kesesuaian dengan berbagai kajian sebelumnya. Meskipun madrasah telah memiliki komitmen untuk mengembangkan administrasi digital, keberhasilan implementasinya tidak hanya bergantung pada ketersediaan infrastruktur, tetapi juga memerlukan kesiapan sumber daya manusia, sistem administrasi yang terintegrasi, serta dukungan kebijakan sekolah. Dengan demikian, penguatan infrastruktur dan peningkatan kompetensi tenaga tata usaha harus dilakukan secara bersamaan agar transformasi administrasi digital dapat berjalan secara optimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesiapan infrastruktur merupakan salah satu prasyarat utama dalam mendukung keberhasilan transformasi administrasi digital di lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kesiapan infrastruktur administrasi digital di MAS Guppi Samata masih berada pada tahap pengembangan. Keterbatasan perangkat teknologi, jaringan internet, serta belum tersedianya sistem administrasi yang terintegrasi menyebabkan proses administrasi masih didominasi oleh metode manual. Dengan tersedianya infrastruktur yang memadai, sistem administrasi yang terintegrasi, serta dukungan kompetensi sumber daya manusia, proses administrasi sekolah diharapkan dapat berlangsung lebih efektif, efisien, akurat, dan mendukung pelayanan administrasi digital secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan infrastruktur teknologi perlu menjadi prioritas madrasah agar implementasi administrasi digital dapat terlaksana secara optimal dan berkelanjutan.

Hambatan dalam Administrasi Digital

Pelaksanaan administrasi digital di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Guppi Samata masih menghadapi sejumlah kendala, khususnya pada proses pengambilan dan penginputan data siswa. Pengelolaan data siswa belum sepenuhnya didukung oleh sistem digital yang terintegrasi sehingga sebagian besar aktivitas administrasi masih dilakukan secara konvensional. Proses pengumpulan data yang masih mengandalkan pencatatan manual menyebabkan alur administrasi berjalan kurang efisien dan membutuhkan waktu yang relatif lama. Selain itu, belum tersedianya basis data terpusat mengakibatkan informasi siswa tersebar pada berbagai dokumen sehingga proses pengecekan dan pembaruan data memerlukan waktu serta tenaga yang lebih besar dari pihak tata usaha. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya efektivitas kerja administrasi serta

berpotensi memengaruhi ketepatan dan keakuratan data siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi digital di MAS Guppi Samata masih belum optimal karena belum didukung oleh sistem administrasi yang terintegrasi. Akibatnya, proses pengelolaan data siswa masih bergantung pada pencatatan manual sehingga efektivitas dan efisiensi pelayanan administrasi belum dapat tercapai secara maksimal.

Hasil penelitian Lisnanto (2025) menyatakan bahwa pengelolaan data siswa, keterbatasan sumber daya manusia, dan keterbatasan pendanaan merupakan hambatan utama dalam penerapan administrasi digital di lembaga pendidikan. Temuan tersebut juga sesuai dengan kondisi di MAS Guppi Samata, di mana keterbatasan sistem pengelolaan data, sumber daya manusia, dan pendanaan saling memengaruhi sehingga pelaksanaan administrasi digital belum dapat berjalan secara efektif dan optimal. Kesesuaian antara hasil penelitian Lisnanto (2025) dengan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan administrasi digital tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia serta dukungan pendanaan. Dengan demikian, hambatan administrasi digital di MAS Guppi Samata bersifat multidimensional sehingga penyelesaiannya memerlukan penguatan teknologi, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, dan dukungan anggaran yang memadai.

Temuan penelitian ini juga selaras dengan penelitian Azzahra (2024) dalam jurnal *Transformasi Digital dalam Pengelolaan Data Siswa: Studi Kasus SMK Kabupaten Kampar* yang menjelaskan bahwa sekolah yang belum menerapkan sistem digital terintegrasi masih bergantung pada pencatatan manual dan pengolahan data menggunakan aplikasi sederhana. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengambilan data berlangsung lambat, kurang terstruktur, serta meningkatkan risiko terjadinya duplikasi data, kesalahan pengisian, dan keterlambatan pembaruan informasi. Selain itu, keterbatasan kompetensi digital tenaga administrasi menjadi faktor yang memperbesar kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penginputan data. Temuan tersebut sesuai dengan kondisi di MAS Guppi Samata, di mana proses penginputan data siswa masih dilakukan secara manual sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam proses pencatatan, pengecekan, dan pembaruan data.

Selain kendala teknis, hambatan administrasi digital di MAS Guppi Samata juga berkaitan erat dengan keterbatasan sumber daya manusia tata usaha. Jumlah tenaga administrasi yang tidak sebanding dengan beban kerja menyebabkan satu orang staf harus menangani berbagai tugas secara bersamaan, mulai dari penginputan data siswa, pengarsipan dokumen, hingga pelayanan administrasi harian. Kondisi tersebut berimplikasi pada meningkatnya beban kerja, keterlambatan penyelesaian administrasi, serta potensi terjadinya kesalahan dalam pengelolaan data. Temuan ini sejalan dengan penelitian Amiroh (2025) yang menyatakan bahwa keterbatasan jumlah tenaga tata usaha merupakan hambatan utama dalam penyelenggaraan administrasi sekolah di era digital. Tata usaha memiliki peran penting dalam pengelolaan data siswa, persuratan, dan

pelaporan akademik, namun efektivitas perannya akan menurun apabila jumlah tenaga administrasi tidak sebanding dengan beban kerja yang dihadapi. Kondisi tersebut juga ditemukan di MAS Guppi Samata. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, keterbatasan jumlah tenaga tata usaha menyebabkan beban kerja terpusat pada beberapa staf sehingga proses penginputan data, pengarsipan, dan pelayanan administrasi belum dapat dilaksanakan secara optimal. Analisis peneliti menunjukkan bahwa keterbatasan jumlah tenaga tata usaha tidak hanya meningkatkan beban kerja, tetapi juga memperlambat proses digitalisasi administrasi karena sebagian besar waktu staf masih digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan administratif rutin.

Hasil wawancara dan observasi juga menunjukkan bahwa keterbatasan jumlah tenaga tata usaha menyebabkan proses administrasi digital belum berjalan secara optimal. Staf tata usaha harus menangani berbagai pekerjaan secara bersamaan sehingga proses penginputan data sering mengalami keterlambatan dan memerlukan pengecekan ulang. Selain itu, minimnya pelatihan kompetensi digital menyebabkan kemampuan staf dalam mengoperasikan sistem administrasi berbasis teknologi masih terbatas.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Illa & Violita (2025) yang menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia merupakan salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan administrasi digital, terutama ketika jumlah pegawai tidak sebanding dengan beban kerja dan kompetensi digital masih rendah. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya efektivitas pelayanan administrasi serta meningkatnya risiko kesalahan dalam pengelolaan data. Temuan tersebut sejalan dengan kondisi di MAS Guppi Samata, di mana keterbatasan jumlah tenaga tata usaha dan rendahnya kompetensi digital menyebabkan proses administrasi masih banyak dilakukan secara manual sehingga implementasi administrasi digital belum berjalan secara optimal.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, peneliti menganalisis bahwa hambatan administrasi digital di MAS Guppi Samata tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan. Keterbatasan sistem administrasi digital menyebabkan sebagian besar pekerjaan masih dilakukan secara manual, sedangkan keterbatasan jumlah dan kompetensi tenaga tata usaha menghambat proses adaptasi terhadap teknologi. Di sisi lain, keterbatasan pendanaan berdampak pada belum optimalnya penyediaan perangkat teknologi maupun pelaksanaan pelatihan bagi tenaga administrasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi administrasi digital memerlukan dukungan yang terintegrasi antara kesiapan infrastruktur, sumber daya manusia, pendanaan, dan komitmen manajemen.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan konsep keberhasilan implementasi sistem informasi yang dikemukakan oleh Jogiyono (2017), yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur, sumber daya manusia, organisasi, dan dukungan manajemen. Dalam konteks penelitian ini, keempat aspek tersebut belum sepenuhnya terpenuhi di MAS Guppi Samata sehingga implementasi administrasi digital masih menghadapi berbagai hambatan. Temuan

penelitian ini memperkuat konsep Jogiyono bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan organisasi, kompetensi sumber daya manusia, serta dukungan manajemen dalam mendorong transformasi digital.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis peneliti, dapat disimpulkan bahwa hambatan utama administrasi digital di MAS Guppi Samata meliputi belum terintegrasinya sistem administrasi, keterbatasan jumlah dan kompetensi tenaga tata usaha, belum optimalnya infrastruktur teknologi, serta keterbatasan pendanaan. Hambatan-hambatan tersebut saling berkaitan sehingga implementasi administrasi digital belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan yang berkelanjutan, penguatan infrastruktur teknologi, penyediaan anggaran yang memadai, serta dukungan manajemen sekolah perlu dilakukan secara terpadu agar implementasi administrasi digital di MAS Guppi Samata dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesiapan tata usaha MAS Guppi Samata dalam menghadapi administrasi digital masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan oleh masih dominannya sistem administrasi manual, keterbatasan kompetensi tenaga tata usaha, belum optimalnya infrastruktur teknologi, serta belum terintegrasinya sistem administrasi digital.

Keberhasilan implementasi administrasi digital memerlukan dukungan yang terpadu antara peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penguatan infrastruktur teknologi, penyediaan anggaran, serta komitmen manajemen sekolah. Dengan dukungan tersebut, administrasi digital diharapkan dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan akurat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi madrasah dalam mengembangkan administrasi digital. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji implementasi administrasi digital pada lebih banyak lembaga pendidikan agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, J. (2015). *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Manajemen*. 24.
- Alyora, A. G., & Aji, A. S. (2026). *Mobile web-based student portal with qr code for school digitalization*. 14(3), 225–235.
- Amiroh, T., Kanada, R., Marlina, L., & Safitri, D. (2025). Pelaksanaan Tata Usaha Dalam Pelayanan Administrasi Sekolah Di Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 601–607.
- Azzahra, A. (2024). Transformasi Digital Dalam Pengelolaan Data Siswa : *Al-MARSUS: Jurnal Manajemen Islam*, 2(2), 142–153.
- Darmansyah, T., Salsabila, S., Pradita, S., Panjaitan, A., Siregar, M., & Sagala, A. A. R. (2024). Pengelolaan Surat Berbasis Elektronik Pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal*

- Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 3(2), 323–327.
<https://doi.org/10.47233/jpst.v3i2.1676>
- Di, T., Pendidikan, D., & Rismawan, D. A. (2025). *Dede Agung Rismawan, 2 Maman Suryaman*. 9(2), 296–303.
- Fitria Marisya, Rosma Novianti, Ahmad Yani Kosali, & M Bambang Purwanto. (2025). Kesiapan Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Implementasi Teknologi Digital. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(3), 639–651.
<https://doi.org/10.55606/jumbiku.v5i3.6210>
- Hasanah, U., & Aimah, S. (2025). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Terintegrasi Di Smp Plus Darussalam. *An-Nahdliyyah: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 101–119. <https://doi.org/10.70502/ajsk.v4i1.203>
- Ihsan, L. N., Melati, P., Islam, U., Aji, S., & Samarinda, I. (2025). JURNAL MADAKO EDUCATION LPPM Universitas Madako Tolitoli E-ISSN : 2580-3522. *Jurnal Madako Education*, 11(1), 29–34.
- Illa, F. P., & Violita, C. E. (2025). Tantangan dan Strategi Pengelolaan Administrasi Keuangan di Tengah Keterbatasan Infrastruktur Digital Pemerintah Daerah. *Praktek Kerja Lapang Manajemen*, 1(2), 67–73.
- Karim, M., Oktarina, K., & Antoni, S. (2025). *Indonesia Journal of Engineering and Education Technology (IJEET) Volume 3 Nomor 2 , Hlm : 60-66 DOI : https://doi.org/10.61991/ijeet.v3i2.199 The Role of Digital Leadership and Administrative Innovation in Enhancing School Management Effectiveness in t. 3, 60–66.*
- Nirmala, T. N. D. (2025). Smart Hr For Smart School: Mengintegrasikan Teknologi Digital Untuk Administrasi Pendidikan Efisien Dan Efektif. *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*, 5(2), 8932–8947. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.1402>
- Nurholis, D., Mirizon, S., & Amrullah. (2025). Are Teachers Ready for Digitalization? English Teachers' Attitudes and Efforts in Enhancing Their Digital Competence. *Journal of Education Research and Evaluation*, 9(1), 129–141.
<https://doi.org/10.23887/jere.v9i1.87227>
- OECD. (2021). *Pushing the frontiers with AI, blockchain, and robots*.
- Rodiah, D., Yusliani, N., Abdiansah, Utami, A. S., Miraswan, K. J., Marieska, M. D., Yunita, & Rini, D. P. (2025). Aplikasi QR-code untuk sistem daftar hadir: Solusi digitalisasi administrasi di SMA dan SMK. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(2), 467–481.
<https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i2.22696>
- Sanyal, S., & G., S. K. (2024). *The Digital Transformation of Work* (Issue September). <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-5380-6.ch001>
- Setiawan, U., Bagus, S., Wulandari, D., Megawati, I., & Salman, S. (2025). Digital Transformation of Madrasahs: The Strategic Role of EMIS-Based SIMDIK in Improving Institutional Performance. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 6(2), 499–512. <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i2.1812>